

ABSTRACT

DESY WAHYU HASTIKA.(2007). **GOLDEN'S VIEW TOWARD THE LIFE OF GEISHAS AS REFLECTED IN THE CHARACTERS IN GOLDEN'S MEMOIRS OF A GEISHA**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2007.

Memoirs of A Geisha is a novel, written by an American in 1998. This novel talks about the social life of a geisha. The job as an entertainer demands the geisha to attract men in such parties every day. It makes the geisha is assumed as a prostitute. A bravery and tenacity are most needed to become a geisha. Geishas are placed in the house called *Okiya*, a house with strict rules where they learn much about the cultural tradition of Japan. A hard life, competition, authorization and loneliness are coloring the life of geisha which are full of elegance, glamour, and happiness. Through the characters of the novel, Arthur Golden gives a new view and depiction of the real life of geisha which is unexposed, referring to his experiences.

In this thesis, the writer uses a literary research. The data are taken from the novel *Memoirs of A Geisha*, encyclopedias, some dictionaries and also some articles from internet which are related to the topic. The writer uses socio-cultural historical approach, because this novel is related to the Japanese culture and the thesis aims to give a depiction of the geisha's life in the author's view.

The research result find out that Sayuri is depicted as a beautiful woman, a brave, a clever and also an optimistic person. Hatsumomo is depicted as an antagonist, arrogant, jealousy, and does not like to be competed. Mameha is an intelligent and a successful geisha. Pumpkin is a weak woman and a person who bears a grudge. From these characters, Arthur Golden gives a suggestion that a geisha is not the same as a prostitute as common people think. Strict rules, and demands on ability of dancing and singing are the most things which differentiate the geisha with the prostitute. Behaviors and politeness in the society make a geisha is respected as a person who is loyal to the tradition.

ABSTRAK

DESY WAHYU HASTIKA. (2007). **GOLDEN'S VIEW TOWARD THE LIFE OF GEISHAS AS REFLECTED IN THE CHARACTERS IN GOLDEN'S MEMOIRS OF A GEISHA**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2007.

Novel *Memoirs of A Geisha* ditulis pada tahun 1998 oleh seorang laki-laki yang berasal dari Amerika. Novel ini menceritakan tentang kehidupan sosial geisha, wanita penghibur Jepang. Pekerjaannya sebagai wanita penghibur yang harus menemani pria setiap hari membuat geisha dinilai sebagai kelompok sosial yang sama dengan prostitusi. Keberanian dan keuletan sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang geisha. Para geisha ditempatkan dalam suatu rumah yang disebut *okiya*, rumah yang mempunyai peraturan yang sangat ketat, tempat dimana mereka belajar segala hal tentang tradisi budaya Jepang. Kehidupan yang keras, persaingan, ketidakbebasan dan kesendirian mewarnai kehidupan geisha yang penuh dengan kemewahan, keindahan dan kegembiraan. Melalui karakter-karakter dalam novelnya, Arthur Golden memberikan cara pandang dan gambaran tentang kehidupan geisha yang sebenarnya yang kurang terangkat berdasarkan pengalamannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menerapkan studi pustaka. Data-data diambil dari novel *Memoirs of A Geisha*, ensiklopedia, kamus-kamus dan jaringan situs internet yang berhubungan dengan topik. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan sejarah sosial budaya, karena novel ini sangat erat hubungannya dengan budaya Jepang dan tujuan dari skripsi ini adalah memberikan gambaran tentang kehidupan geisha dari sudut pandang pengarang.

Hasil pencarian menunjukkan bahwa Sayuri digambarkan sebagai wanita yang cantik, berani dan pandai serta optimis. Harsumomo digambarkan sebagai antagonis, arogan, iri dan tidak mau tersaingi. Mameha adalah geisha yang cerdas dan sukses. Pumpkin digambarkan sebagai geisha yang lemah, bodoh dan pendendam. Melalui karakter-karakter tersebut, ditemukan bahwa kehidupan geisha sangatlah berat. Calon geisha harus melalui berbagai tahap yang berat untuk menjadi geisha. Melalui gambaran-gambaran tersebut, Arthur Golden memberikan pendapat tidak sama seperti pelacur seperti anggapan orang-orang awam. Peraturan yang ketat serta tuntutan kemampuan dalam menari, menyanyi dan lain-lain adalah hal yang membedakan geisha dengan prostitusi. Tingkah laku dan nilai sopan santun berbudaya menjadikan geisha lebih dihargai dan dianggap sebagai orang yang teguh pada tradisi.